

Receive : 23 June 2023
Revised : 26 June 2023
Accepted : 27 June 2023

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v5i1.67

Vol. 5 No. 1, Juni 2023, Hlm. 81-88



Gaya Kepemimpinan Lurah Besusu Tengah

Ramadan

E-Mail : ramadanramadan1508@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Palu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Lurah Besusu Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sendiri yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (*triangulasi*), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, serta melakukan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa dari ke 4 (empat) aspek yang diteliti yang sudah berjalan dengan baik adalah aspek instruksi, konsultasi, dan delegasi. Namun yang belum berjalan sesuai dengan harapan masyarakat yakni aspek partisipasi dimana warga masyarakat kelurahan Besusu Tengah belum maksimal berpartisipasi dalam pembangunan dan kebersihan lingkungan, karena jadwal serta waktu belum ditetapkan harinya, olehnya itu masyarakat biasanya tidak dapat hadir karena biasanya tiba-tiba ada pengumuman yang mendadak untuk berpartisipasi mengenai kebersihan lingkungan di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Instruksi, Konsultasi, Partisipasi, Delegasi

LATAR BELAKANG

Pada era reformasi sekarang ini, kinerja pemerintah mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Dengan adanya kebebasan dalam menyampaikan pendapat (aspirasi), banyak ditemukan kritikan yang pedas terhadap kinerja pemerintah, baik itu secara langsung (melalui forum resmi atau bahkan demonstrasi) maupun secara tidak langsung (melalui tulisan atau surat pembaca pada media massa). Kritikan tersebut tanpa terkecuali mulai dari pemerintah pusat sampai ke pemerintahan terendah yaitu pemerintah kelurahan.

Konsekuensi dari hal tersebut kepala Kelurahan Besusu Tengah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang semakin tinggi untuk menjawab tantangan, tugas yang semakin berat. Karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan aparatur kelurahan baik kemampuan dalam mengambil inisiatif, prakarsa, perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan, sehingga diperoleh kualitas kepemimpinan pemerintahan yang baik.

Berdasarkan tinjauan secara etimologi dimana istilah kepemimpinan terdiri dari kata dasar yaitu "*pimpin*" yang artinya bimbing atau tuntun, dan kata "*pimpin*" menjadi kata kerja "*memimpin*" membimbing atau

menuntun. Sedangkan kata "*pemimpin*" yaitu menunjukkan suatu kata orang yang melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan tersebut.

Siagian (1993) memberikan batas pengertian Kepemimpinan dalam bukunya "*Organisasi, Kepemimpinan, dan Perilaku Administrasi*", mengatakan bahwa Kepemimpinan sebagai keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi, setingkat maupun lebih rendah dari padanya dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasi

Kepala Kelurahan merupakan pemimpin yang berada pada ruang lingkup masyarakat di kelurahan dengan hanya satu wilayah saja. Pemimpin itu merupakan seorang yang bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran /pendapat/tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Pemimpin sering juga disebut dengan berbagai nama yakni penghulu, pemuka, pelopor, pengarah, pembimbing, penuntun, dan penggerak.

Peranan lurah sangat penting dalam memberikan motivasi kepada

masyarakat, dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan pembangunan secara benar kepada masyarakat, memberi suatu keteladanan sebagai seorang pemimpin, sehingga masyarakat terdorong untuk berperan aktif dalam berbagai aspek pembangunan di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu.

Berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah kelurahan, berarti yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah hubungan antara Lurah dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya yang ada di kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintah kelurahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pembangunan. Guna mewujudkan tugas tersebut, pemerintah kelurahan dituntut untuk senantiasa melakukan perubahan yang konstruktif, apakah dari segi kepemimpinan maupun kinerja birokrasi yang berorientasi pada pelayanan yang berkualitas dan bermakna, sehingga kepemimpinan lurah benar-benar makin mengarah pada praktek penyelenggaraan partisipasi masyarakat pemerintah kelurahan yang baik (*good governance*).

Jika kita membahas tentang gaya kepemimpinan maka seorang pemimpin disini harus betul-betul dapat memberikan hasil yang baik atas segala

kegiatan yang di laksanakan. Pelaksanaan kepemimpinan yang efektif merupakan refleksi dari efektifitas seorang pemimpin. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan setiap orang yang menduduki jabatan puncak, selalu menginginkan agar baginya tersedia suatu sistem informasi yang handal agar pelaksanaan sesuai dengan hal-hal yang di tetapkan dalam rencana.

Harsey dan Blanchard (dalam Harbani Pasolong, 2008) berpendapat ada 4 (empat) gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Gaya Instruksi, yaitu diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan yang rendah. Dalam hal ini bawahan yang tidak mampu dan tidak mau memikul tanggung jawab untuk melaksanakan tugas. Dalam banyak kasus ketidakinginan bawahan merupakan akibat dari ketidakyakinannya atau kurangnya pengalaman dan pengetahuannya berkenaan dengan sesuatu tugas. Dengan demikian gaya pengarahan yang jelas dan spesifik yang cocok diterapkan oleh pemimpin. Pengawasan yang ketat memiliki tingkat kemungkinan efektif yang paling tinggi. Oleh karena itu, perilaku instruksi pemimpin yang dirujuk, karena dicirikan dengan peranan pemimpin yang menginstruksikan bawahan

tentang apa, bagaimana, dan dimana harus melakukan sesuatu tugas tertentu.

2. Gaya Konsultasi, yaitu diterapkan kepada bawahan yang mempunyai tingkat kematangan rendah ke sedang. Dalam hal ini bawahan yang tidak mampu tetapi berkeinginan untuk memikul tanggung jawab, yaitu memiliki keyakinan tetapi kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian gaya konsultasi yang memberikan perilaku mengarahkan, karena mereka kurang mampu, juga memberikan dukungan untuk memperkuat kemampuan dan antusias, nampaknya perilaku yang sesuai diterapkan bagi bawahan pada tingkat kematangan ini. Perilaku konsultasi yang dirujuk karena hampir seluruh pengarahan masih dilakukan oleh pemimpin. Namun melalui komunikasi dua arah dan penjelasan pemimpin melibatkan bawahan dengan mencari saran dan jawaban atas permasalahan-permasalahan. Komunikasi dua arah ini membantu dalam mempertahankan tingkat motivasi bawahan yang tinggi pada saat yang sama tanggung jawab dan kontrol atas pembuatan keputusan tetap ada pada pimpinan.

3. Gaya Partisipasi, yaitu diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan dari sedang ke tinggi. Bawahan pada tingkat perkembangan ini, memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan untuk melakukan suatu tugas yang diberikan. Ketidakinginan bawahan seringkali disebabkan karena kurangnya keyakinan. Namun bila mereka yakin atas kemampuannya tetapi tidak mau, maka keengganan mereka untuk melaksanakan tugas tersebut lebih merupakan persoalan motivasi dibandingkan persoalan keamanan. Dalam kasus seperti ini pemimpin perlu membuka komunikasi dua arah dan secara aktif mendengar dan mendukung usaha-usaha bawahan untuk menggunakan kemampuan yang telah dimiliki. Dengan demikian perilaku yang mendukung, tanpa mengarahkan yaitu partisipasi mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi untuk diterapkan bagi bawahan dengan tingkat kematangan seperti ini. Gaya ini disebut partisipasi karena pemimpin dan pengikut saling tukar menukar ide dalam melaksanakan tugas, dengan peranan pemimpin yang utama memberikan fasilitas dan berkomunikasi. Gaya ini melibatkan perilaku hubungan kerja yang tinggi

dan perilaku berorientasi tugas rendah.

4. Gaya Delegasi, yaitu diterapkan kepada bawahan yang memiliki tingkat kematangan tinggi. Dalam hal ini bawahan dengan tingkat kematangan seperti ini adalah mampu dan mau, atau mempunyai keyakinan untuk memikul tanggung jawab. Dengan demikian gaya "delegasi" yang berprofil rendah yang memberikan sedikit pengarahan atau dukungan memiliki tingkat kemungkinan efektif yang paling tinggi dengan bawahan dalam tingkat kematangan seperti ini. Sekalipun pemimpin masih mampu mengidentifikasi persoalan, tanggung jawab untuk melaksanakan rencana diberikan kepada bawahan yang sudah matang ini. Bawahan diperkenankan untuk melaksanakan sendiri dan memutuskannya tentang ihwal bagaimana, kapan, dan di mana melakukan pekerjaan. Pada saat yang sama, mereka secara psikologi adalah matang, oleh karena tidak memerlukan banyak komunikasi dua arah atau perilaku mendukung. Gaya ini melibatkan perilaku hubungan kerja yang rendah dan perilaku pada tugas juga rendah.

Berkaitan dengan gaya kepemimpinan lurah maka kesuksesan

seseorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya di ukur dari seberapa jauh para bawahannya mampu diarahkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja aparaturnya dapat tercipta, antara lain melalui kemampuan kepemimpinan terhadap efektifitas kerja terhadap setiap bawahannya. Dengan gaya kepemimpinan lurah harus mampu menerapkan perilaku yang baik kepada bawahannya agar mereka mengikutinya. Sebab kantor Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Tinur merupakan tempat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga dituntut adanya efektifitas kerja aparaturnya serta di dukung dengan kebijakan pemimpin yang baik.

Lurah Besusu Tengah sebagai seorang pemimpin sangat diharapkan mampu menjalankan Gaya Kepemimpinan yang efektif dengan meningkatkan motivasi kerja kepada aparatnya, serta meningkatkan disiplin kerja agar aparat dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian seorang pemimpin dituntut harus dapat memberikan spirit dan semangat dalam proses pelaksanaan tugas keseharian sehingga dalam hal ini aparat dapat bekerja sesuai dengan rencana, perintah, tata kerja, disiplin dan absensi.

Gaya kepemimpinan yang dijalankan Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu sesuai

dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa kepemimpinan yang dijalankan belum maksimal sesuai dengan apa yang seharusnya dijalankan oleh seorang Lurah. Hal ini terlihat dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu masih kurang.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki agar dapat memberikan gambaran tentang permasalahan penelitian yakni Gaya Kepemimpinan Lurah Di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu.

Menurut Sugiyono metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (*triangulasi*), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

PEMBAHASAN

1. Instruksi

Gaya kepemimpinan instruksi identik dengan gaya kepemimpinan yang menuntut seorang pemimpin untuk mengatakan apa yang harus dikerjakan, bagaimana, dimana dan kapan tugas akan dilaksanakan. Untuk menghasilkan suatu pekerjaan atau tugas secara tepat dan benar, maka dalam pelaksanaan kegiatan Lurah menginformasikan berbagai kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam program yang telah direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan dapat berjalan sesuai prosedur dan dapat mencapai tujuan organisasi secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa aspek gaya kepemimpinan instruksi Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu sudah berjalan cukup baik. Keputusan yang ditetapkan tidak akan ada artinya tanpa kemampuan mewujudkan atau menerjemahkannya menjadi instruksi/perintah. Selanjutnya perintah tidak akan ada artinya jika tidak dilaksanakan. Oleh karena itu sejalan dengan pengertian kepemimpinan, intinya adalah kemampuan pimpinan menggerakkan orang lain agar

melaksanakan perintah yang bersumber dari keputusan yang telah ditetapkan

2. Konsultasi

Gaya ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, meskipun pelaksanaannya sangat tergantung pada pihak pemimpin. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi atau berkoordinasi dengan orang-orang yang dipimpinnya atau bawahannya. Konsultasi itu dapat dilakukan secara terbatas hanya dengan orang-orang tertentu saja, yang dinilainya mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukannya dalam menetapkan sebuah keputusan atau kebijakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa aspek gaya kepemimpinan konsultasi dimana Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota sudah berjalan cukup baik. Lurah memberikan kesempatan kepada masyarakatnya berkonsultasi mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sebaliknya Lurah juga berkonsultasi dengan bawahannya mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

3. Partisipasi

Gaya kepemimpinan partisipasi merupakan gaya kepemimpinan yang mengutamakan kepentingan bersama

baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan individu, sehingga untuk mengefektifkan suatu pekerjaan yang akan dikerjakan oleh para aparatur dan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses, baik pengambilan keputusan maupun ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa aspek gaya kepemimpinan partisipasi Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu sudah berjalan cukup baik. Lurah dalam memberikan kesempatan kepada masyarakatnya berpartisipasi mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat sebenarnya ingin aktif dalam berpartisipasi hanya saja waktu yang membuat mereka tidak dapat ikut serta dalam berpartisipasi, namun apabila dilaksanakan hari sabtu atau hari libur lainnya diperkirakan akan lebih banyak lagi anggota masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu

4. Delegasi

Gaya kepemimpinan ini disebut dengan gaya pelimpahan kewenangan dan pelaksanaannya kepada bawahan ataupun masyarakat untuk bertindak

sendiri dan menentukan kapan, dimana tugas harus dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai bawahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pendelegasian wewenang dari atasan kepada bawahan sangat perlu dilakukan, hal ini semata-mata untuk mewujudkan pelayanan yang baik dalam melaksanakan tugas untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa aspek gaya kepemimpinan delegasi Lurah Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu sudah berjalan dengan cukup baik. Lurah memberikan kesempatan kepada bawahannya terutama kepada sekretaris lurah jika beliau berhalangan demi kesuksesan dan kelancaran dan bahkan hubungan yang harmonis antara aparatur kelurahan Besusu Tengah dengan masyarakat kelurahan Besusu Tengah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, serta melakukan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa dari ke 4 (empat) aspek yang diteliti yang sudah berjalan dengan baik adalah aspek instruksi, konsultasi, dan delegasi. Namun yang belum berjalan sesuai

dengan harapan masyarakat yakni aspek partisipasi dimana warga masyarakat kelurahan Besusu Tengah belum maksimal berpartisipasi dalam pembangunan dan kebersihan lingkungan, karena jadwal serta waktu belum ditetapkan harinya, olehnya itu masyarakat biasanya tidak dapat hadir karena biasanya tiba-tiba ada pengumuman yang mendadak untuk berpartisipasi mengenai kebersihan lingkungan di Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur Kota Palu

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pasolong, H. (2008). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : CV.Afabeta.
- [2] Siagian, S. P. (1993). *Administrasi pembangunan: konsep, dimensi, dan strategi*. Bumi Aksara